



Jurnal Edukasi

UPAYA GURU MENINGKATKAN MINAT MEMBACA SISWA PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS III DI UPTD SD NEGERI DULOLONG KECAMATAN ALOR BARAT LAUT KABUPATEN ALOR

Lutfia Tika Dewi Ahmad^{*)} Ismail Tamal Biat²⁾ Mahmud Abdullah Noho³⁾

^{1,2,3)}STKIP Muhammadiyah Kalabahi, Alor, Indonesia

*Corresponding Author:

Email:

lutfiatikadewiahmad@gmail.com

<https://jurnal.stkipmuhkalabahi.ac.id>

<https://jurnal.stkipmuhkalabahi.ac.id>

Abstract: Teachers Efforts to Increase Students' Reading Interest in Indonesian Language Learning for Grade III at UPTD SD Negeri Dulolong, Alor Barat Laut District, Alor Regency." *This study aims (1) to investigate the efforts made by the classroom teacher to increase reading interest in Indonesian language learning for Grade III students at SD Negeri Dulolong, and (2) to identify the factors influencing students' reading interest in the subject. This research employed a descriptive method with a field study design. The research questions were: (1) How does the classroom teacher enhance reading interest in Indonesian language learning for Grade III students at SD Negeri Dulolong? (2) What factors influence students' reading interest in this learning context? The researcher acted as the key instrument, with data collected through triangulation techniques, including observation, interviews, and documentation. The subjects were the classroom teacher and Grade III students, with the study conducted over two months, from December 2024 to January 2025. Primary data were obtained directly from the teacher and students, while secondary data consisted of official documents, books, and reports. Using a qualitative approach, the study found that the teacher implemented various strategies to foster reading interest, such as creating an attractive reading corner in the classroom, fostering an enjoyable learning atmosphere, employing engaging media and teaching methods, and encouraging students to read before lessons. Parental involvement and the availability of relevant reading materials also played a supporting role. These efforts contributed to an increase in students' reading interest, positively affecting their comprehension of Indonesian language materials. Factors influencing reading interest included internal factors—such as*



motivation (a strong desire to read for information, knowledge, or entertainment) and reading skills (the ability to understand and enjoy written texts)—and external factors, including the family environment (parental support in providing books, encouraging reading, and creating a supportive atmosphere) and the school environment (the teacher's role in teaching reading skills and organizing engaging reading activities). However, certain conditions within these factors could also lead to a decline in students' reading interest.

Key words: *Teacher Effort, Reading Interest*

A. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah bimbingan atau pertolongan yang diberikan oleh orang dewasa kepada perkembangan anak untuk mencapai kedewasaannya dengan tujuan agar anak cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri, tidak dengan bantuan orang lain (Kencana: 2017:27). Pendidikan adalah hal terpenting yang harus diberikan kepada setiap individu karena tampanya seseorang tidak bisa berkontribusi penuh terhadap banyak hal yang berkaitan dengan dunia pendidikan itu sendiri. Senada dengan kencana mustoip dkk 2021:1 juga menjelaskan bahwa Pendidikan merupakan suatu wahana pembentukan karakter bangsa dimana Pendidik di percaya sebagai wadah yang dapat membangun kecerdasan peserta didik serta dapat membangun kepribadian peserta didik lebih baik. Pendidikan wajib diterapkan sejak dini, baik pendidikan jasmani, Pendidikan rohani maupun pendidikan karakter. Pendidikan penting bagi masyarakat Indonesia agar dapat membantu mereka yang kurang beruntung dan menjalani kehidupan yang lebih baik. Hal tersebut diperkuat dengan Undang-Undang Nomor 14 (2005) Pasal 1 Ayat 1 terkait Guru dan Dosen dijelaskan bahwasanya Guru diartikan pengajar profesionalis dimana tugasnya mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik dalam pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Berdasarkan Undang Undang tersebut guru termaknai satu diantara komponen teresensial manakala berdaya guna mencerdaskan anak negara. Pengertian guru menurut Latifah dkk (2021:43) (Mukmin Amsidi, 2025) guru adalah seorang pendidik dan pengajar yang berperan penting untuk memberikan pembelajaran di kelas dengan komunikatif.

Dengan ini, membaca dapat menambah ilmu pengetahuan, baik di kalangan pendidikan maupun di kalangan masyarakat. Membaca merupakan suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak sekedar melafalkan tulisan, tapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Pengertian minat adalah sumber motivasi yang mendorong diri seseorang untuk melakukan apa yang ingin dilakukan ketika bebas memilih, ketika seseorang menilai bahwa sesuatu akan bermanfaat, maka akan menjadi berminat, kemudian hal tersebut akan mendatangkan kepuasan, ketika kepuasan menurun, maka minatnya juga akan menurun, sehingga minat tidak bersifat permanen, tetapi minat bersifat sementara atau berubah-ubah. Meningkatkan



minat membaca harus dimulai dengan motivasi diri dalam membaca, sehingga dapat memicu akan pentingnya membaca bagi siswa dan masyarakat. Oleh sebab itu, dengan membaca, pandangan siswa maupun masyarakat terbuka terhadap hal-hal baru yang tidak diketahui sebelumnya. Rendahnya keterampilan membaca siswa di kelas rendah akan mempengaruhi pada penguasaan literasi membaca. Maka dari itu, disinilah pentingnya peran dari guru dalam membimbing peserta didik agar memiliki kemampuan membaca. Pada peraturan Menteri Pendidikan Nasional No.35 Tahun 2010, Guru mempunyai tugas, tanggung jawab, wewenang, dan hak secara penuh dalam proses pembelajaran seluruh mata pelajaran di kelas tertentu. Minat membaca siswa di sekolah dasar tersebut tentu tidak terlepas faktor-faktor yang mempengaruhi atau penghambat minatnya membaca. Keadaan minat membaca siswa kelas III di UPTD SD Negeri Dulolong berkurang, karena Siswa belum memiliki inisiatif sendiri untuk mempelajari materi dari sumber lain selain dari penjelasan guru. Jika guru meminta siswa membuka dan membaca sumber belajar seperti buku, maka siswa baru melaksanakan perintah tersebut.

Berdasarkan hasil observasi awal pada tanggal 2 Agustus 2024, di kelas III UPTD SD Negeri Dulolong, peneliti menemukan keadaan minat membaca berkurang, terutama minat membaca siswa. Ada 14 siswa dikelas III Sd Negeri Dulolong. Ada beberapa yang memiliki keberagaman membaca cerita, ada juga yang belum memiliki inisiatif untuk membaca. 5 siswa lainnya belum menunjukkan inisiatif atau keinginan sendiri untuk membaca. Mereka cenderung hanya membaca jika diminta oleh guru, bukan atas kemauan sendiri. Siswa juga kurang mengutamakan aktivitas membaca dalam kesehariannya, Sebagian besar siswa tidak menjadikan aktivitas membaca sebagai bagian dari rutinitas harian mereka. Dalam keseharian, mereka lebih banyak menghabiskan waktu luang untuk bermain daripada belajar atau membaca buku, karna mereka lebih sering menghabiskan waktu luang dengan bermain dibandingkan belajar. Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul Upaya Guru Meningkatkan Minat Membaca Siswa, Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas III di UPTD SD Negeri Dulolong Kecamatan Alor Barat Laut Kabupaten Alor.

Identifikasi Masalah

Adapun identifikasi masalahnya adalah: 1) Minat membaca siswa kelas III di UPTD SD Negeri Dulolong masih rendah, terlihat dari kurangnya inisiatif untuk membaca tanpa perintah guru. 2) Sebagian besar siswa belum menjadikan membaca sebagai rutinitas, melainkan lebih banyak menghabiskan waktu untuk bermain. 3) Siswa hanya membaca ketika diminta guru, bukan karena kesadaran dan motivasi diri sendiri. 4) Kurangnya strategi guru yang variatif dalam menumbuhkan motivasi dan minat membaca siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Perumusan Masalah

Dari uraian di atas, penulis mengambil dua masalah penting yang, yaitu; 1) Bagaimana upaya guru kelas dalam meningkatkan minat membaca pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas III SD Negeri Dulolong? 2) Faktor apa saja yang mempengaruhi minat membaca siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas III SD Negeri Dulolong?



Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, melalui studi ini maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya yang dilakukan guru kelas untuk meningkatkan minat baca siswa dan untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi minat membaca siswa. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah: 1) Manfaat Praktis bagi peserta didik, guru, sekolah dan peneliti.

B. TINJAUAN PUSTAKA

Upaya guru adalah segala bentuk usaha, tindakan, strategi, atau pendekatan yang dilakukan oleh guru dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran, mengatasi hambatan belajar siswa, serta meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar di kelas. Menurut Tim Penyusun Departemen Pendidikan Nasional upaya dan usaha, akal atau ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, dan sebagainya. Poerwadarminta mengatakan bahwa upaya adalah “bagian yang dimainkan oleh guru atau bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan”. Peter (Salim dan Yeni Salim, 2018:1187). Peran guru adalah segala bentuk keikutsertaan guru dalam mengajar dan mendidik peserta didik untuk tercapainya tujuan pembelajaran, peran guru dalam menentukan keberhasilan tujuan pembelajaran pada kegiatan belajar mengajar sangat besar bagi peserta didik, dimana guru secara langsung dapat mempengaruhi, membina dan meningkatkan kecerdasan serta keterampilan peserta didik (Andriani & Wakhudin, 2020). Undang-Undang Nomor 14 (2005) Pasal 1 Ayat 1 terkait Guru dan Dosen dijelaskan bahwasanya Guru diartikan pengajar profesionalis dimana tugasnya mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik dalam pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Berdasarkan Undang-Undang tersebut guru termaknai satu diantara komponen teresensial manakala berdaya guna mencerdaskan anak negara. Guru mempunyai banyak peran yang harus dilakukan dalam proses pembelajaran. Peran guru diperlukan sebagai salah satu tenaga pendidik di lingkungan sekolah yang memiliki peran mendidik peserta didik. Menurut Maemunawati & Alif (2020:9) peran guru adalah segala bentuk keikutsertaan guru dalam mengajar dan mendidik peserta didik untuk tercapainya tujuan pembelajaran, Peran guru dalam menentukan keberhasilan tujuan pembelajaran pada kegiatan belajar mengajar sangat besar bagi peserta didik, dimana guru secara langsung dapat mempengaruhi, membina dan meningkatkan kecerdasan serta keterampilan peserta didik (Andriani & Wakhudin, 2020). Minat yaitu sesuatu yang pribadi dan berhubungan erat dengan sikap. Minat dan sikap merupakan dasar bagi prasangka, dan minat juga penting dalam mengambil keputusan. Minat dapat menyebabkan seseorang giat melakukan sesuatu yang telah menarik lainnya. merupakan interaksi antara pembaca dan penulis. Interaksi tersebut tidak langsung, namun bersifat komunikatif. Komunikasi antara pembaca dan penulis akan semakin baik jika pembaca mempunyai kemampuan yang lebih baik (Haryadi 2010:77). inat merupakan suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, maka semakin besar minatnya. Minat erat kaitannya dengan perasaan terutama perasaan senang, karena itu



dapat dikaitkan minat terjadi karena sikap senang kepada sesuatu. Orang yang berminat kepada sesuatu berarti ia sikapnya senang 16 kepada sesuatu itu. Minat yaitu sesuatu yang pribadi dan berhubungan erat dengan sikap. Minat dan sikap merupakan dasar bagi prasangka, dan minat juga penting dalam mengambil keputusan. Minat dapat menyebabkan seseorang giat melakukan sesuatu yang telah menarik lainnya. Minat sangat penting bagi seseorang untuk melakukan suatu aktivitas. Dengan minat orang akan berusaha mencapai tujuannya. Oleh karena itu, minat dikatakan sebagai salah satu aspek psikis manusia yang dapat mendorong untuk mencapai tujuan (UIN Alauddin Makassar, 2019), Vol. 3, No. 2, hlm. 207-208. Ada dua aspek yang dikandung oleh minat antara lain aspek kognitif dan aspek afektif. Aspek kognitif mengandung pengertian bahwa minat selalu didahului oleh pengetahuan, pemahaman dan konsep yang diperoleh dan dikembangkan dan pengalaman atau hasil interaksi dengan lingkungannya. Aspek afektif menunjukkan pada derajat emosional yang dinyatakan dalam bentuk proses menilai untuk menentukan kegiatan yang disenangi. Jadi, suatu aktivitas bisa disertai dengan minat individu yang kuat, maka ia akan mencurahkan perhatiannya dengan baik terhadap aktivitas tersebut. Aspek minat manusia dalam mengikuti pembelajaran fikih sangat kuat, maka akan merupakan dasar pula untuk menciptakan pembelajaran yang kondusif, yang dapat memenuhi keinginan siswa untuk belajar disertai perhatian yang sangat besar. Di sisi lain, Santrock mengatakan bahwa minat merupakan proses yang memberi semangat, arah, dan kegigihan perilaku. Artinya, perilaku yang memiliki motivasi adalah perilaku yang penuh energi, terarah, dan bertahan lama. Dalam kegiatan belajar, maka motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak didalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat dicapai dengan 17 daya penggerak dari dalam diri individu untuk melakukan kegiatan belajar agar menambah pengetahuan dan keterampilan serta pengalaman. Minat termasuk salahsatu dimensi dari aspek afektif yang banyak berperan dalam kehidupan seseorang. Aspek afektif yaitu aspek yang mengidentifikasi dimensi-dimensi perasaan dari kesadaran emosi, disposisi, dan kehendak yang mempengaruhi pikiran dan tindakan seseorang. Definisi ini menjelaskan bahwa minat berfungsi sebagai daya penggerak yang mengarahkan seseorang melakukan kegiatan tertentu yang spesifik (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, 2012:8). Pada dasarnya minat merupakan penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Mengembangkan minat terhadap sesuatu dapat membantu siswa agar bisa melihat bagaimana hubungan materi yang diharapkan untuk dipelajarinya dengan dirinya sendiri sebagai individu. Menurut Slameto (2015:57) menyatakan bahwa “Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan”. Kegiatan yang diminati siswa dilakukan terus menerus yang disertai rasa senang dan diperoleh rasa kepuasan. Selanjutnya menurut Khairani (2017:135) menyatakan bahwa “Minat berbeda dengan bakat, minat timbul bersumber dari pengenalan dengan lingkungan atau hasil berintraksi dan belajar dengan lingkungannya”. Bila minat terhadap sesuatu sudah dimiliki seseorang, maka ia akan menjadi potensi bagi orang yang bersangkutan untuk dapat meraih sukses dibidang itu. Sebab minat akan melahirkan energi yang luar biasa untuk berjuang mendapatkan apa yang diminatinya. Selanjutnya



Kamisa dalam Khairani (2017:136) menyatakan bahwa “Minat diartikan sebagai kehendak, keinginan atau kesukaan”. Menurut Gunarso dalam Khairani (2017:136) “Minat adalah sesuatu yang pribadi dan berhubungan erat dengan sikap”. Minat dan sikap merupakan dasar bagi prasangka, dan minat juga penting dalam 18 mengambil keputusan. Minat dapat menyebabkan seseorang giat melakukan menuju sesuatu yang telah menarik minatnya. Menurut Hurclock dalam Khairani (2017:136) menyatakan bahwa Minat merupakan sumber motivasi yang mendorong orang untuk melakukan apa yang mereka inginkan bila mereka bebas memilih. Apabila seseorang sudah memiliki minat terhadap sesuatu dalam dirinya maka orang tersebut akan mudah meraih kesuksesan dalam bidang yang diminatinya. Sebab minat bisa menjadi kekuatan seseorang dalam menggapai apa yang dia minati. Upaya meningkatkan minat membaca perlu dibiasakan sejak awal pembelajaran supaya siswa dapat memahami makna dari isi teks yang telah dibaca

C. METODE PENELITIAN

Metode kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti bertindak sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi Sugiyono, (Jakarta: Alfabeta, 2013:1). Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (field research), yaitu peneliti berangkat ke lapangan untuk mengadakan pengamatan tentang sesuatu fenomena dalam suatu keadaan alamiah. Penelitian ini dilakukan di UPTD SD Negeri Dulolong dengan tujuan untuk memperoleh data-data yang ada di kelas. Subjek Penelitian ini yaitu guru kelas 3, yang merupakan subjek penting dalam penelitian ini sehingga menjawab dan mengetahui serta dapat menganalisis tentang upaya guru kelas dalam meningkatkan kemampuan membaca peserta didik kelas III. (Astried Wina Agustine, 2021:28-29)

D. HASIL

Upaya Guru Meningkatkan Minat Membaca Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas III di UPTD SD Negeri Dulolong Upaya meningkatkan minat membaca perlu dibiasakan sejak awal pembelajaran supaya siswa dapat memahami makna dari isi teks yang telah dibaca. Membaca dapat dilakukan asalkan ada keinginan, kemauan maupun dorongan dari diri siswa, seorang guru dan orang tua sebaiknya memberi dukungan. Kebiasaan membaca harus dimulai sejak awal, tidak hanya di sekolah menjadi tempat menumbuhkan minat membaca tetapi juga di rumah atau lingkungan yang dapat memberi hal positif bagi siswa dan dapat memanfaatkan buku-buku pembelajaran yang dapat meningkatkan minat membaca siswa. Hal ini senada dengan hasil wawancara pada tanggal 13 juni 2025 terkait upaya yang dilakukan guru di UPTD SD Negeri dulolong dalam meningkatkan minat baca siswa kelas III ialah: selalu mengajak siswa membaca materi yang akan dipelajari selama 10 menit dan juga selalu membaca diakhir jam pelajaran di kelas. Minat membaca merupakan keinginan, kemauan dan dorongan dari diri sendiri siswa yang bersangkutan. Selain itu minat membaca merupakan minat yang mendorong kita supaya kita dapat merasakan ketertarikan dan senang terhadap aktivitas membaca dan mendapatkan pengetahuan yang luas dalam kegiatan membaca baik itu membaca



buku supaya dapat memahami bahasa yang tertulis. Mengenai permasalahan membaca tidak adanya teman yang memberikan semangat kepada temannya untuk membaca. Bahwa teman sdbaya disekolah mempengaruhi minat baca siswa di sekolah dasar. Siswa bisa bosan karena dalam pembelajaran siswa hanya duduk dan diam tanpa adanya membaca terlebih dahulu sebelum pembelajaran berlangsung. 51 Adapun keadaan minat baca siswa di UPTD SD negeri dulolong ialah: keadaan minat baca siswa kelas III sangat baik karena setiap jam pelajaran saya selalu menyisikan waktu untuk mereka membaca baik itu buku pelajaran atau buku-buku yang ada di perpustakaan. Secara umum, keadaan minat baca siswa kelas III di UPTD SD Negeri Dulolong tergolong sangat baik. Hal ini tidak terlepas dari peran aktif guru yang rutin menyediakan waktu membaca dan memanfaatkan buku-buku yang tersedia di perpustakaan sekolah. Dengan lingkungan belajar yang mendukung dan pendekatan yang tepat, siswa menunjukkan ketertarikan serta antusiasme terhadap kegiatan membaca, yang menjadi dasar penting dalam pengembangan literasi di tingkat sekolah dasar.

b. Faktor pendorong dan penghambat dalam meningkatkan minat baca siswa

1) faktor internal yang berasal dari diri siswa

Motivasi Keinginan kuat untuk membaca dan mendapatkan informasi, pengetahuan, atau hiburan, Kemampuan membaca, kemampuan memahami dan menikmati teks tertulis. Kebiasaan membaca pengalaman membaca sejak dini dan kebiasaan membaca secara rutin, Pengetahuan dan keterampilan latar belakang pendidikan dan keterampilan membaca yang memadai, Sikap persepsi positif terhadap membaca dan peranannya dalam kehidupan.

2) faktor eksternal yang berasal dari lingkungan diri siswa.

Lingkungan Keluarga, Dukungan dari orang tua dalam menyediakan buku, mengajak membaca, dan menciptakan suasana yang mendukung membaca. Lingkungan Sekolah/Pendidikan, Peran guru dalam mengajarkan keterampilan membaca dan menciptakan kegiatan yang menarik untuk membaca. Selain itu, lingkungan sekolah juga memegang peranan penting dalam mendorong minat membaca siswa. Peran guru tidak hanya mengajarkan keterampilan dasar membaca, tetapi juga menciptakan kegiatan pembelajaran yang interaktif dan menarik sehingga siswa 52 merasa termotivasi untuk membaca. Program-program seperti membaca bersama, pemanfaatan perpustakaan sekolah, dan penggunaan berbagai media bacaan dapat membuat siswa lebih antusias dalam membaca. Namun, apabila lingkungan keluarga kurang memberikan dukungan yang memadai, misalnya kurangnya ketersediaan buku atau kurangnya dorongan untuk membaca di rumah, maka minat membaca siswa bisa menurun meskipun di sekolah mereka mendapatkan arahan dan bimbingan. Oleh sebab itu, sinergi antara lingkungan keluarga dan sekolah sangat penting untuk menciptakan suasana belajar yang positif dan mendukung perkembangan minat membaca siswa secara menyeluruh.

E. KESIMPULAN

Guru di SD Negeri Dulolong melakukan upaya konkret dalam meningkatkan minat membaca siswa kelas III dengan membiasakan siswa membaca secara rutin. Karena terdapat empat siswa yang kekurangan dalam membaca. Berdasarkan hasil penelitian tentang Upaya Guru Meningkatkan Minat Membaca Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia kelas III dapat disimpulkan sebagai berikut:

a. b. Upaya yang dilakukan guru kelas adalah mengajak siswa membaca materi pelajaran selama 10 menit di awal pembelajaran serta



memberikan waktu membaca di akhir jam pelajaran. Pendekatan ini membantu siswa membangun kebiasaan membaca yang konsisten dan menciptakan suasana belajar yang mendukung, sehingga minat membaca siswa dapat meningkat secara bertahap dan berkelanjutan. Faktor-faktor yang mempengaruhi Minat membaca. Adalah faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari diri siswa motivasi, kemampuan membaca, kebiasaan membaca, pengetahuan, keterampilan, dan sikap positif terhadap membaca. Namun, kurangnya kepercayaan diri dan perhatian orang tua menjadi penghambat yang perlu diperhatikan. Sementara itu, faktor eksternal meliputi dukungan lingkungan keluarga dan peran aktif guru di sekolah. Lingkungan keluarga yang kurang mendukung aktivitas membaca di rumah dapat menghambat minat baca siswa meskipun di sekolah mereka mendapat dorongan yang cukup. Sinergi antara dukungan keluarga dan sekolah sangat penting untuk menciptakan motivasi dan kebiasaan membaca yang optimal bagi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustine, A. W. (2021). Metodologi penelitian pendidikan. Surabaya: CV Pustaka Media.
- Ahmadi, A. (2011). Psikologi umum. Jakarta: Rineka Cipta.
- Amsidi, M. (2025). Pendidikan dan komunikasi pembelajaran. Alor: Dreamnews Publishing.
- Andriani, T., & Wakhudin. (2020). Peran guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Jakarta: Prenada Media.
- Depdiknas. (2008). Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.
- Haryadi. (2010). Membaca sebagai keterampilan berbahasa. Jakarta: Gramedia.
- Kencana. (2017). Ilmu pendidikan. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Khairani. (2017). Psikologi pendidikan. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Latifah, N., dkk. (2021). Profesi keguruan. Jakarta: Kencana.
- Maemunawati, S., & Alif, M. (2020). Profesi kependidikan. Yogyakarta: Deepublish.
- Mustoip, K., dkk. (2021). Filsafat pendidikan Indonesia. Yogyakarta: Deepublish.
- Republik Indonesia. (2005). Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Republik Indonesia. (2010). Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 35 Tahun 2010 tentang Petunjuk Teknis Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya. Jakarta: Depdiknas.
- Salim, P., & Salim, Y. (2018). Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer. Jakarta: Modern English Press.
- Santrock, J. W. (2009). Educational psychology. New York: McGraw-Hill.
- Slameto. (2015). Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2013). Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Jakarta: Alfabeta.
- UIN Alauddin Makassar. (2019). Jurnal Pendidikan, 3(2), 207–208.
- UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. (2012). Jurnal Pendidikan, 8



Jurnal Edukasi (JE)

STKIP Muhammadiyah Kalabahi

Penerbit:

STKIP Muhammadiyah Kalabahi - Jl. K.H Ahmad Dahlan

No 01 Wetabua - Alor-NTT

Website: <https://stkipmuhkalabahi.ac.id>

ISSN 3109-1105



9

773109

110000